

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di pondok pesantren Roudhotul Muslimin menganut paham Wahidiyah, dan semua santri juga menganut paham Wahidiyah yang setiap kegiatannya di mulai dengan sholawat Wahidiyah seperti, wiridan sesudah sholat, sebelum memulai pelajaran berdoa menggunakan Sholawat Wahidiyah, dan ada hari khusus untuk melakukan sholawat wahidiyah secara berjamaah dari semua penjuror jamaah wahidiyah berkumpul jadi satu.

Perkembangan pendidikan pada generasi modern sekarang menjadikan media pembelajaran lebih berkontribusi di lembaga pendidikan. Proses pengkolaborasian media pembelajaran dengan metode pembelajaran sudah menjadi komponen penting bagi guru agar mudah mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Pengkolaborasian antara metode pembelajaran dengan media pembelajaran sangatlah penting untuk mengembangkan potensi peserta didiknya.²

Alasan peneliti memilih judul tentang “Optimalisasi Daya Ingat Santri Putri Dalam Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam Melalui Repitisi Membaca Nadzam” yang berada di Pondok Pesantren Roudhotul Muslimin yaitu karena para santri yang sangat susah untuk menghafal pelajaran yang sangat banyak yang bisa dilihat dari setoran para santri dalam menghafal pelajaran yang kurang lancar

² S.Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 19

dan daya ingatnya kurang maksimal, dengan cara repitisi (pengulangan) membaca nadzam maka akan mempermudah para santri dalam menghafal dan memperkuat daya ingatnya dalam pelajaran yang telah di pelajarinya.

Struktur pembelajaran pada Pondok Pesantren mengandung karakteristik pelajaran yang berulang-ulang pada masing-masing tingkatan, sehingga seringkali tidak terlihat ketuntasannya dan memakan waktu yang lama (hingga bertahun-tahun), kendati menggunakan buku teks berbeda-beda. Nadzam merupakan metode yang sangat alami, yaitu media yang mementingkan imitasi (meniru), analogi (persamaan) dan hafalan. Nadzam adalah puisi yang berasal dari parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, dengan demikian nadzam adalah untaian kata-kata yang terikat pada lisan (larik, baris) dan pada (bait).³

Menurut Aristoteles, keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), tetapi melalui repitisi yaitu pengulangan melakukan sesuatu yang baik . Daya ingat ialah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu. Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak.

Repetisi (pengulangan) atau dalam bahasa arab disebut Tikrar atau I'adah adalah keniscayaan dalam sebuah proses pembelajaran. Seorang pengajar sudah semestinya mengajarkan sesuatu secara berulang jika pelajaran yang diberikan

³ Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan pondok pesantren (Wawasan, Strategi dan langkah Praktis), (Jakarta:Erlangga, 2011), Hlm. 58.

belum bisa dipahami oleh siswa, karena pelajaran yang diberikan secara berulang-ulang dapat memberikan pemahaman dan ingatan yang melekat pada siswa. Begitu juga dengan siswa yang sedang belajar (pelajaran atau keterampilan apapun), pengulangan terhadap suatu pelajaran sangat diperlukan dalam rangka membangun refleksibilitas stimulasi otak terhadap pelajaran tersebut sehingga dapat benar-benar melekat dalam ingatan. Repetisi (Pengulangan) dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan supaya siswa terbiasa, untuk mengingat kembali, dan untuk memahami suatu perkataan. metode pengulangan ini berlandaskan kepada hadits bahwa Rasulullah jika mengucapkan suatu kalimat selalu mengulanginya sampai tiga kali dengan tujuannya supaya para pendengar dapat memahaminya.⁴

Kitab “Aqidatul Awwam” adalah kitab yang berisi syair-syair tentang Tauhid. Yang pengarang dari kitab ini adalah Syaikh as-Sayid al-Marzuqiy Abu Alfauzi. Isi dari kitab ini menerangkan tentang Iman Tauhid, Usluhiddin, dan Ilmu Kalam. Aqidah ini telah menjadi disiplin ilmu tersendiri dan juga identik dengan teologi. Isi dari kitab aqidatul awwam ialah *Aqidah 50* terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiz bagi Allah. Lalu 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiznya. Ajaran teori tauhid inilah yang telah ada jauh sebelum datangnya ajaran yang memperkenalkan konsep tauhid *uluhiyyah*, *rububiyyah*, dan *asma` wa shifat* yang ujung-ujungnya sering melahirkan vonis syirik terhadap berbagai amaliyah umat islam. Salah satu kitab paling mendasar tentang konsep tauhid aqidah 50 adalah kitab *Aqidatul Awwam* karya Sayyid

⁴ Rumayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.95 - 96

Ahmad al-Marzuqi (1205- 1281 H). Terdiri dari 57 bait, kitab ini memuat pokok-pokok ajaran tauhid secara singkat, padat dan berisi.⁵

Di dalam Peraturan Perundangan No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan Bab IV pasal 19 yang berbunyi “ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”.⁶

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dirumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses repitisi membaca Nadzam untuk meningkatkan daya ingat santri putri dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awwam?
2. Bagaimana hasil repitisi membaca Nadzam untuk mengoptimalkan daya ingat santri putri dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awwam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses repitisi membaca Nadzam untuk meningkatkan daya ingat santri putri dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awwam.

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 24

⁶ PP. No 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Departemen agama RI 2006), hlm.115

2. Untuk mengetahui hasil repetisi membaca nadzam untuk mengoptimalkan daya ingat santri Pondok Pesantren Roudlotul Muslimin dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awwam.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Sebagai tambahan metode dan media pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi guru yang mengajar kitab Aqidatul Awwam
2. Sebagai bahan masukan atau referensi dalam meningkatkan daya ingat santri putri dalam menghafal kitab Aqidatul Awwam

Manfaat Praktis

1) Santri

Dapat menerapkan pengulangan membaca nadzam untuk memaksimalkan daya ingat santri putri dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awwam

2) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru tentang penerapan pembiasaan membaca nadzam agar dapat memaksimalkan daya ingat santri putri dalam pembelajaran Aqidatul Awwam

3) Kepala pondok

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan daya ingat semua santri

dalam setiap pembelajaran dengan metode pengulangan dan juga hafalan.

E. Kajian Pustaka

1. Rumaisah Ulfa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009, Skripsi dengan judul “Nadzom KH. Ahmad Rifa’i Sebagai Media Dakwah”. Dari hasil penelitian tersebut nadzam memiliki makna dan fungsi yang penting dalam pembelajaran materi Agama Islam, dengan Nadzam menjadikan santri berhasil memahami materi yang cukup rumit dengan menyanyikan irama bait-bait nadzom dengan indah.
2. Muhammad Fatchul Aziz, Program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018, Skripsi dengan judul “Nadzam Sebagai Media Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas I’dad MA Ali Maksum Dalam Pembelajaran Aqidah (Kitab Aqidatul Awwam). Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan peran nadzam sebagai media melatih daya ingat peserta didik dalam pembelajaran Aqidah dan sebagai sastra jawa, sebagai media pembelajaran, dan sebagai hiburan peserta didik.
3. Erny Pretiwi, Program Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013. Dengan judul “Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Reptisi Pada Wacana Khotbah Di Radio Suara Al-Qur’an FM”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan

bahwa wacana khotbah di radio Suara Qur'an FM di temukan jenis menggunakan gaya bahasa repitisi.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang terdahulu perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada perbedaan tempat yang peneliti lakukan ada di Pondok Pesantren Roudhotul Muslimin di daerah Nganjuk, keunikan yang ada di Pondok Pesantren ini adalah sholawat wahidiyah yang dilakukan dengan bersama-sama pada waktu yang telah di tentukan, dan pesantren ini membarikan kegiatan pengulangan dalam setiap pembelajaran yang telah dipelajarinya agar daya ingat santri dalam pemahaman pembelajaran lebih maksimal. Penelitian yang akan di lakukan fokus pada teori Repitisi (pengulangan), jenis penelitian yang peneliti lakukan ialah studi kasus yang berbeda dengan peneliti yang terdahulu dan dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh pengulangan membaca Nadzam untuk mengoptimalkan daya ingat santri putri dalam pembelajaran Aqidatul Awwam.